

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lemo'ea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara

Sasni¹, Liwaul², Taufik³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Halu Oleo

email : shasniya68@gmail.com

Kendari, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Lemo'ea Kecamatan kulisusu Kabupaten Buton Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, Observasi, Dokumen dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis secara Kualitatif dengan menggunakan Metode Analisis Data yang dikemukakan oleh Miles dan huberman yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Konsep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Lemo'ea dapat dilihat dari indikator seperti partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran pada pembangunan fisik dan non fisik, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga pada pembangunan fisik dan non fisik, partisipasi masyarakat dalam bentuk uang pada pembangunan fisik dan non fisik, partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian pada pembangunan fisik dan non fisik. Berdasarkan indikator diatas menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah ada tetapi belum maksimal seperti yang di harapkan karena adanya beberapa hambatan seperti kurangnya pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, serta masyarakat sibuk yang sibuk dengan pekerjaanya.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat; Pembangunan; Kesenjangan

Abstract

The purpose of this study was to determine community participation in construction in Lemo'ea village, Kulisusu district, North Buton Regency. The research approach used is a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by means of interviews, conservation, documents, and documentation. The data that has been collection is then analyzed qualitatively using the data analysis method proposed by Miles and Hubermen, namely data collection, data reduction, data presentation, and concepts. The results of this study indicate that community participation in development in Lemo'ea village can be seen from indicators such as community participation in the form of thoughts in physical and non physical development, community participation in the form of labor in physical and non physical, community participation in the form of money on physical and non physical development, community participation in the form of expertise on physical and non physical development. Based on the indicators above, it shows that community participation in development already exists but has not been maximized as expected because of several obcatles such as a lack of education owned by the community, and people who are busy with their jobs.

Keywords : Community Participation; Development; Gaps

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tujuan dari suatu pembangunan dilaksanakan dengan maksud untuk mensejahterakan masyarakat dalam wilayah tersebut. Dimana dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tujuan dari Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dalam mengimplementasikan tujuan suatu pembangunan maka pengetahuan, potensi serta keahlian yang dimiliki oleh penduduk desa perlu dikembangkan. Suatu pembangunan harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya. Pembangunan dengan melibatkan partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang baik. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Sudah seharusnya masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan memberanikan diri untuk terlibat dalam pembangunan mulai dari menghadiri rapat, dan diharapkan masyarakat dapat mengeluarkan ide-ide mereka untuk membantu pemerintah dalam proses perencanaan pembangunan. Hal ini sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014 pasal 68 Ayat 2 tentang Desa yang menyatakan bahwa “masyarakat wajib berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa”. Dalam upaya untuk melaksanakan pembangunan yang baik maka harus melibatkan masyarakat, (Sombang,2021). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di negara yang sedang berkembang memang sangatlah penting, tetapi faktanya partisipasi masyarakat dalam rangka proses pembangunan masih sangatlah lemah. Salah satu faktor yang menjadi penyebab lemahnya tingkat partisipasi dalam pembangunan yaitu usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan, lamanya tinggal, (Herman,2019). Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan nasional, tetapi merupakan bagian integral dalam proses pembangunan, partisipasi masyarakat juga merupakan modal utama untuk mencapai sasaran program pemerintah, perlunya keterlibatan masyarakat dianggap sangat

penting karena pembangunan yang terlalu menekan peran pemerintah mendapat kritik tajam dimana kurang peka terhadap kebutuhan masyarakat.

Permasalahan tentang partisipasi yang umum terjadi di dalam lingkungan masyarakat yaitu terjadinya kesenjangan pendapat antara masyarakat dengan pemerintah. Hal tersebut berakibat rendahnya partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, karena tanpa disadari bahwa sebenarnya peran masyarakat dalam perencanaan pembangunan setara dengan peran pemerintah. Banyak fenomena yang terjadi dalam proses pembangunan, fenomena tersebut yaitu, mekanisme pembangunan dari bawah yang dilaksanakan melalui musbangdes sampai kecamatan belum melibatkan masyarakat untuk menuntaskan prioritas kegiatan. Padahal untuk menciptakan pembangunan yang tepat waktu, tepat sasaran, berdaya guna di tuntut adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, karena masyarakatlah yang mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan yang mereka kehendaki, (Enggi, 2020). Kemudian permasalahan yang terjadi dalam proses pembangunan yang lain yakni kurangnya komunikasi antara pemerintah dan masyarakat begitupun sebaliknya, sehingga bisa menimbulkan rendahnya partisipasi masyarakat, (Sombang, 2021). Selanjutnya, Ikbal (2019) berpendapat bahwa permasalahan dalam proses pembangunan yakni kurang maksimalnya masyarakat dalam melibatkan diri dalam perencanaan pembangunan yang di sebabkan karena minimnya kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Berdasarkan observasi awal pada proses pembangunan di Desa Lemo'ea Kabupaten Buton Utara dimana dalam satu tahun masyarakat yang ikut berpartisipasi berupa ide dalam kegiatan pembangunan seperti kegiatan pembentukan visi dan misi Desa, yang di undang 30 kepala keluarga sedangkan yang hadir hanya sekitar 20 kepala keluarga. Sehingga bisa disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih belum optimal. Dari data tersebut maka terdapat permasalahan terkait dengan proses pembangunan di Desa Lemo'ea khususnya dari aspek Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil suatu judul penelitian tentang "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Lemo'ea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Lemo'ea Kabupaten Buton Utara. Pengelolaan penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian lapangan, seminar hasil, dan ujian skripsi, dibuat sejak bulan Mei 2022 s.d February 2023. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan seorang informan. Guna mendapatkan dan melengkapi data-data penelitian, penulis menetapkan orang sebagai informan sebagai berikut; kepala desa, sekretaris desa, 2 anggota BPD, 3 orang masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan juga sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menyaring informasi dari informan sesuai lingkup penelitian. Berikut ini kegiatan pengumpulan data yang diterapkan sebagai berikut, (Sugiyono: 2020) observasi, dokumen, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (2020). Teknik analisis Miles dan Huberman dibagi menjadi 4 yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pembangunan Fisik dan Pembangunan Nonfisik

1. Pembangunan Fisik

Pembangunan fisik adalah serangkaian kerja atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam bentuk pembangunan sarana dan prasarana yang berorientasi pada kreasi masyarakat dengan adanya kerja sama dalam rangka mengkoordinasikan dana melaksanakan pembangunan secara berkesinambungan.

Pembangunan fisik yang di maksud dalam penelitian ini yakni pelaksanaan tugas Desa Lemo'ea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dalam bidang pelaksanaan pembangunan fisik yakni pelaksanaan pembangunan taluk di pesisir pantai, pengecatan tembok mesjid, dan masih ada juga yang belum dilaksanakan oleh pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat Desa Lemo'ea. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rasmin (Masyarakat) mengatakan bahwa:

“Saya selaku masyarakat Desa, kami sudah di berikan arahan atau petunjuk dari pihak Desa tentang tugas-tugas yang akan kami kerjakan pada saat proses pembuatan teluk di pesisir pantai serta pengecatan tembok

masjid, da nada juga yang belum dilaksanakan oleh pihak Desa, namun hal tersebut bukan karena adanya hambatan melainkan karena adanya kebutuhan terhadap beberapa program yang lebih mendesak untuk didahulukan”. (Wawancara tanggal, 2 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 1 informan yang berkaitan dengan pemberian tugas/petunjuk yang dilakukan oleh pihak Desa maka dapat di simpulkan bahwa dalam proses pelimpahan tugas-tugas tersebut bisa dipertanggung jawabkan agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan kewenangan masing-masing.

2. Pembangunan Nonfisik

Pembangunan non fisik adalah upaya masyarakat dan melibatkan pemerintah dalam keikutsertaan dengan memberikan ide atau gagasan yang berupa pedoman atau petunjuk kerja dalam mengkoordinasikan pelaksanaan pembangunan.

Adapun yang dimaksud dengan pembangunan non fisik yakni melalui pedoman kerja dalam penelitian ini adalah semua tindakan yang dilakukan oleh pihak Desa. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sesuai dengan petunjuk pelaksana, pihak desa telah melakukan koordinasi dengan baik kepada bawahannya tanpa mengesampingkan norma-norma yang berlaku di daerah tersebut yang dapat diukur melalui indikator petunjuk pelaksanaan koordinasi pembangunan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ali Tahir Kasim (Kepala Desa) Lemo’ea Mengatakan bahwa:

“Saya selaku pimpinan dalam desa sudah melakukan tugas saya untuk memberikan pemahaman yang baik tentang prosedur kerja pelaksanaan pembangunan kepada setiap masyarakat di Desa Lemo’ea, sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang diharapkan”. (Wawancara tanggal, 2 Oktober 2022).

Dari hasil wawancara dengan kepala Desa Lemo’ea dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan koordinasi pembangunan di Desa Lemo’ea melalui pedoman kerja secara umum telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala Desa Lemo’ea

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Lemo’ea

1. Partisipasi dalam bentuk ide/pikiran

Menurut Keith Davis (dalam Intan dan Mussadun, 2013:34) ide/pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang di inginkan. Dalam suatu proses pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran ini sebenarnya mengenai bagaimana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan suatu program

dengan menyumbangkan buah pikirannya yang dapat disampaikan atau disalurkan baik itu berupa saran atau ide- ide dalam berbagai kegiatan seperti rapat ataupun pertemuan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat di Desa Lemo'ea kecamatan kulisusu dalam proses pembangunan dengan bentuk ide/pikiran, maka dapat dilihat pada keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat-rapat dan keaktifan dalam memberi pendapat dan saran dalam suatu pertemuan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Bapak Raslin selaku (anggota BPD) Desa Lemo'ea mengatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat dalam bentuk ide di Desa Lemo'ea ini bisa dikatakan ada tetapi masih kurang karena masyarakat lebih mementingkan pekerjaannya di banding menghadiri suatu musyawarah yang diadakan atau diselenggarakan oleh kepala Desa”. (wawancara tanggal, 29 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara hasil penelitian dan pengembangan konsep tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk ide/pikiran yang dilakukan peneliti kepada informan yang terkait dengan proses pembangunan Desa Lemo'ea dalam bentuk ide/ pikiran, bahwa dalam proses musyawarah yang dilakukan kepala Desa, ada masyarakat yang ikut berpartisipasi akan tetapi tidak maksimal dikarenakan ada beberapa masyarakat yang diundang dalam musyawarah mereka tidak hadir untuk berpartisipasi mereka lebih memilih untuk mengerjakan pekerjaannya masing-masing.

2. Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Tenaga, merupakan jenis partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dimana partisipasi tersebut dilakukan dengan mendaya gunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun secara individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, Keith Davis dalam(Intan dan Mussadun, 2013: 34).Selain partisipasi dalam bentuk ide/pikiran, tenaga juga merupakan salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat yang sangat potensial dan dominan. Salah satu bentuk partisipasi dalam proses pembangunan yang merupakan wujud dari rasa tanggung jawab masyarakat adalah adanya sikap mendukung terhadap proses pembangunan yakni di implementasikan melalui partisipasi aktif atau tenaga. Sebagaimana di ketahui bahwa dalam suatu masyarakat tidak semua berpartisipasi secara penuh, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat

dengan hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ali Tahir Kasim S.H selaku (Kepala Desa) Lemo'ea mengatakan bahwa:

“Untuk partisipasi dalam bentuk tenaga sebagian masyarakat sudah berpartisipasi akan tetapi tidak begitu maksimal di karenakan masyarakat kebanyakan sibuk bekerja” (wawancara tanggal, 29 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara hasil penelitian dan pengembangan konsep tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk Tenaga yang dilakukan peneliti kepada informan yang terkait dengan proses pembangunan Desa Lemo'ea dalam bentuk tenaga bahwa dalam proses pembangunan partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga ada sebagian masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi akan tetapi ada juga yang tidak ikut berpartisipasi yang dikarenakan lebih mengutamakan pekerjaannya.

3. Partisipasi Dalam Bentuk Uang

Selanjutnya ada partisipasi secara finansial (uang).Uang merupakan jenis partisipasi di mana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, Keith Davis dalam Intan dan Mussadun,2013:34).

Berdasarkan data yang di peroleh pada kantor Desa Lemo'ea bahwa pembangunan yang dilaksanakan di Desa Lemo'ea menelan banyak biaya yang lumayan besar dalam melangsungkan perencanaan pembangunan yang akan di bangun di Desa Lemo'ea, akan tetapi masyarakat Desa Lemo'ea dana yang di gunakan sebagian dari swadaya masyarakat yang memiliki penghasilan yang cukup seperti PNS, pengusaha sedangkan yang berprofesi sebagai seorang petani atau seorang nelayan mereka menyumbang juga dalam bentuk uang akna tetapi jumlahnya tidak sama dengan yang berprofesi sebagai PNS. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak La Ode Ali Tahir S.H mengatakan bahwa:

“Dalam proses suatu pembangunan yang akan di bangun di Desa Lemo'ea ini kami memerlukan biaya yang banyak dan bagi masyarakat yang ingin membantu dalam bentuk uang atau swadaya masyarakat di persilahkan, tanpa adanya paksaan dari kami, namun masyarakat di sini hanya sebagian yang menyumbang berupa uang dan yang lain memberikan sumbangnya dengan cara membeli air minum atau semacam kue pada saat proses musyawarah pembangunan”.(Wawancara tanggal, 2 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara dan perkembangan konsep tentang partisipasi dalam bentuk uang, peneliti menemukan jawaban yakni partisipasi dalam bentuk uang yang diberikan oleh masyarakat selama ini dalam proses pembangunan masih kurang, akan tetapi ada masyarakat yang sudah ikut berpartisipasi, sebagian masyarakat yang tidak menyumbang di karenakan penghasilan yang mereka punya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

4. Partisipasi dalam bentuk Keahlian

Dalam menjalankan program pembangunan, adanya keterlibatan masyarakat dalam memberikan keahliannya merupakan hal yang sangat di perlukan dan diwujudkan untuk kelancaran program pembangunan yang akan dibangun. Bukan hanya karena partisipasi keahlian dari masyarakat dapat membantu berjalanya suatu program pembangunan, akan tetapi dengan menyumbangkan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat mereka bisa berlatih memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki sehingga potensi yang mereka miliki dapat berdaya guna.

Ada beberapa keahlian yang dapat di sumbangkan oleh masyarakat untuk mendukung proses pembangunan, salah satu contoh partisipasi keahlian yang diberikan oleh masyarakat adalah keahlian dan keterampilan dalam bidangng urusan tata ruangan, keterampilan masyarakat akan berlangsungnya pembangunan (tukang). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Rasmin (Masyarakat) Desa Lemo'ea mengatakan bahwa:

“Untuk partisipasi dalam bentuk keahlian ini saya sering berpartisipasi misalnya dalam pembuatan bingkai jendela untuk kantor Desa yang rusak, menjadi tukang bangunan selain untuk membntu pembangunan Desa saya juga di berikan upah untuk pekerjaan saya”. (wawancara tanggal, 2 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara hasil penelitian dan pengembangan konsep tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian yang terlibat dalam pembangunan Desa khususnya di Desa lemo'ea, menemukan jawaban yakni bahwa bantuan yang diberikan oleh masyarakat selama ini seperti tukang, mendesain/menggambar apa yang akan di bangun oleh pimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lemo'ea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lemo'ea Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat dilihat dengan 4 jenis partisipasi

yaitu, partisipasi dalam bentuk fikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, partisipasi dalam bentuk keahlian. Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa partisipasi masyarakat yang menonjol atau lebih dominan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Lemo'ea adalah partisipasi dalam bentuk keahlian.

REFERENSI

- Andriani, P.(2017). Konsep perencanaan Strategis. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*.
- Administrasi,J.I. & Suprpto, S (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Boalemo*. 6,135-142.
- Enggi, R (2020). *Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tingkat Desa Lambuluo Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara* Ernandy,S. (2014). Manajemen Pembangunan Kabupaten dan Kota.kencana.
- Gusti,T.P.L.I (2019). Musyawarah Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. BALILATFO.
- Mudrajat, K. (2018). Perencanaan Pembangunan Daerah. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mohammad Mulyadi, 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Yogyakarta: Nadi pustaka.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2015, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Yogyakarta, Pusataka Pelajar.
- Nddraha,Taliziduhu,1990, Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas, Jakarta, Rineka Cipta.
- Abe, Alexander. 2005. Perencanaan Daerah Partisipatif, Pembaharuan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adair, John. 2007. Cara Menumbuhkan Pemimpin. Jakarta: Grada Pustaka Utama.
- Adisasmata, Raharjo. 2006. Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juliantara, Dadang. 2004. Pembaharuan Kabupaten, Yogyakarta: Pembaharuan.
- Kartasamit, Ginanjar,2006. Pembangunan Untuk Rakyat. Jakarta: PT. Pustaka.
- Magdalena Maria, M.(2016). *Analisis, Pengendalian, penetapan keputusan terhadap pendapatan asli daerah PAD.2*.
- Masyarakat, P. perencanaan, D. Ikbal,M. & A,A.J. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa dongi kecamatan pituriawu kabupaten sidenreng rapping 1*. V (1), 581-588.
- Moertopo, Ali, 2001. Strategi Pembangunan Nasional. Cetakan II, Jakarta: CSIS.

- Ndraha, Talizidhuhu, 20003. Dimensi-dimensi Pemerintah Desa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sastropoetra, R.A. Santoso, 2006. Partisipasi. Persuasi, dan Disiplin Dalam pembangunan.
Jakarta : Gunung Agung.
- Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB. Press.
- Tjokromidjojo, Bintaro,2005. Perencanaan Pembangunan, Jakarta: Mas Agung.
- Tjokrowinoto, Moeljorto. 2002. Pembangunan: Dilema dan Tantangan.
- Wrihatnol. R dan Nugroho. 2006. Manajemen Pembangunan Indonesia: sebuah pengantar dan panduan. Jakrta: Eleks Media Komputindo.